

# **BAB I**

## **LATAR BELAKANG**

### **A. Latar Belakang**

*World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa pada tahun 2011 lebih dari 6 juta orang meninggal karena penyakit akibat rokok. WHO juga melaporkan bahwa asap yang didapatkan oleh perokok pasif lebih berbahaya daripada asap yang dihirup oleh perokok aktif salah satu penyebabnya karena 100% racun yang ada pada rokok, 25% dihirup oleh perokok aktif meninggal terdapat filter di ujung rokok untuk memfilter racun, sehingga 75% dihirup oleh perokok aktif secara langsung.

Perkiraan angka perokok menurut *World Health Organization* (WHO), di Indonesia prevalensi perokok usia 15-24 tahun mengalami peningkatan data. Pada tahun 2000 prevalensi perokok pada usia tersebut sebesar 23,5% dan pada tahun 2010 terjadi peningkatan menjadi 28% dan kemungkinan pada tahun 2025 akan diprediksi menjadi 38,8% (Janah and Martini, 2017)

Data dari RISKESDAS 2018 Prevalensi perokok di Indonesia yang berumur lebih dari 10 tahun dengan kategori perokok setiap hari sebesar 33,8%, provinsi dengan perokok tertinggi berada di Lampung yaitu 28,1% dan provinsi dengan perokok terendah adalah Papua yaitu 18,8%, untuk DIY menyumbang data perokok sebesar 19,5%. Menurut lokasi daerah DIY termasuk daerah perkotaan, terdapat 10,3% penduduk kota yang merokok, sedangkan menurut umur, pada umur 15-24 tahun terdapat 8,5 jiwa yang merokok (suryantisa, 2016)

Merokok telah lama dikaitkan dengan kejadian mortalitas dan morbiditas pada penyakit kardiovaskular bersamaan dengan dislipidemia dan hipertensi untuk meningkatkan kejadian infarct miokard. Hasil penelitian dari Bianca Jeane di di desa Susut kabupaten Bangli terhadap 89 orang mendapatkan hasil 33 orang (37%) mengalami hipertensi akibat merokok sedangkan sisanya 56 oarang (63%) tidak mengalami hipertensi. Status merokok yang mengalami hipertensi usia 18-64 cenderung merupakan perokok aktif 48,8%. Jenis rokok yang dikonsumsi semua penderita merupakan 100% rokok filter. Kategori perokok ringan mempunyai presentasi tertinggi mengalami hipertensi sebanyak 16 orang (88,8%) daripada perokok sedang dan berat. Sedangkan hipertensi pada mantan perokok yang berhenti <5 tahun sejumlah 2 penderita (40%). Durasi lama berhenti merokok 5-10 tahun sejumlah 2 penderita (40%). Sedangkan yang telah berhenti merokok selama 10-15 tahun tidak ditemukan menderita hipertensi. (Jeanne, 2016).

Racun utama pada tembakau dan mampu memberikan efek yang mengganggu kesehatan antara lain nikotin, tar, gas karbon monoksida dan berbagai logam bera. Hal ini disebabkan adanya nikotin di dalam asap rokok yang diisap. Nikotin bersifat adiktif sehingga bisa menyebabkan seseorang menghisap rokok secara terus-menerus. Serta dampak merokok akan terasa setelah 10-20 tahun, antara lain menyebabkan hipertensi.

Durasi merokok seseorang dapat mempengaruhi viskositas darah, artinya semakin lama seseorang merokok maka viskositas darahnya juga semakin meningkat sehingga menyebabkan kekentalan yang lebih besar yang dapat

mengakibatkan lebih banyak penyakit seperti kardiovaskular dan stroke (Irawati and Irahmah, 2011). Seseorang yang telah lama merokok juga dapat meningkatkan terjadinya hipertensi, merokok setiap batang perhari meningkatkan tekanan sistolik 10-25 mmHg dan menambah detak jantung 5-20 kali permenit, sehingga semakin lama seseorang merokok akan mengakibatkan vasokonstriksi pembuluh darah perifer dan pembuluh darah ginjal sehingga terjadi peningkatan tekanan darah (Ariwibowo, 2019)

Larangan merokok yang berakibat merusak tubuh menurut Al-Qur'an, seperti penjelasan ayat Al-qur'an surat Al-Baqarah ayat 195.

سَبِيلَ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ۙ  
وَأَنْفِقُوا فِي

*“ Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri kedalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”*

Terdapat ayat yang lain yaitu larangan untuk membunuh diri sendiri dalam Al-Qur'an surat An-Nisaa ayat 29

..... وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۙ ٢٩

*“.... dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Pengasih dan Maha Penyayang”*

Menurut ayat diatas dapat diartikan bahwa dilarang membelanjakan harta benda pada sesuatu yang tidak bermanfaat seperti halnya rokok hanya dapat menimbulkan berbagai penyakit pada tubuh yang akan berakibat pada kematian.

Berdasarkan uraian diatas sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kesiapan perokok aktif untuk berhenti merokok mengingat bahaya dan dampak yang ditimbulkan oleh rokok. Merokok adalah perilaku yang sulit untuk disemuhkan, sebagian besar perokok berkeinginan untuk berhenti merokok karena secara sadar meroko dapat membahayakan diri mereka sendiri. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh *National Health Interview Survey* sebanyak 70% perokok aktif di Amerika berniar untuk berhenti merokok dan diantaranya hanya 4,7% perokok aktif yang berhasil berhenti sedikitnya selama 3 bulan. Sedangkan 41% perokok aktif lainnya yang memang berupaya berhenti merokok hanya mampu bertahan untuk tidak merokok hanya dalam sehari atau beberapa hari (Winurini, 2011)

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas sehingga dapat dirumuskan suatu masalah, yaitu: “apakah terdapat hubungan antara durasi merokok dengan kesiapan berhenti merokok?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk menilai hubungan antara durasi merokok dengan kesiapan berhenti merokok pada perokok aktif di lingkungan UMY.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui proporsi atau prevalensi perokok aktif dengan gambaran derajat status merokok.

- b. Mengetahui durasi perokok aktif terhadap kesiapannya berhenti merokok.
- c. Menilai tahap kesiapan berhenti merokok pada perokok aktif.
- d. Menilai hubungan antara durasi merokok dengan kesiapan berhenti merokok

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian adalah:

##### **1. Teoritis**

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah dapat dijadikan menambah bukti ilmiah dan memberikan kontribusi untuk pengembangan ilmu kedokteran pencegahan terkait perilaku merokok

##### **2. Praktis**

###### **a. Bagi perokok**

Menambah wawasan bagi perokok aktif tentang bahaya asap rokok untuk dirinya sendiri dan juga orang sekitar

###### **b. Bagi masyarakat**

Menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan terhadap masyarakat tentang bahaya merokok

###### **c. Bagi tenaga medis dan tenaga kesehatan**

Dapat menambah wawasan dan sumber informasi ilmiah sehingga dapat dijadikan acuan dalam melakukan praktik upaya berhenti merokok terhadap para perokok

d. Bagi peneliti

Memberi wawasan dan pengalaman bagi peneliti untuk melakukan penelitian di komunitas.

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1. Keaslian Penelitian**

No	Judul dan Peneliti	Variabel	Desain Penelitian	Hasil	Persamaan dan perbedaan
1.	Motivasi berhenti merokok pada perokok dewasa muda berdasarkan <i>Transtheoretical model</i> (TTM) peneliti: Esti Rossa Larasati, Wita Saraswati, Henny Utami Setiawan, dkk. (2018)	Perokok usia 17-25 tahun	Metode Survei, rancangan studi <i>cross-sectional</i> dengan teknik <i>Accidental Sampling</i>	Semakin rendah pengeluaran seseorang untuk merokok dan semakin sedikit jumlah pemakaian rokok per hari, maka semakin tinggi motivasi berhenti Merokok	Persamaan : sama-sama menggunakan metode <i>cross-Sectional</i>  Perbedaan : dalam penelitian tersebut pengumpulan data menggunakan <i>Transtheoretical model</i> (TTM). Dalam penelitian ini kuesioner disusun sendiri oleh peneliti.
2.	Lama merokok dan jumlah konsumsi rokok terhadap trombosit pada laki-laki perokok aktif. Peneliti : Rini Sundari, Dinyar Supiadi Widjaya, Aditya Nugraha (2015)	31 laki-laki perokok Aktif berusia 19-50 tahun.dian taranya sebagai perokok sedang	Secara deskriptif, uji normalitas <i>Shapiro-Wik</i> dan uji korelasi <i>Speaman's rho</i>	Terdapat korelasi lemah antara jumlah rokok yang dikonsumsi dan lamanya merokok dengan parameter trombosit pada laki-laki perokok aktif	Persamaan: sama-sama menilai durasi lama merokok pada perokok Aktif  Perbedaan : pada penelitian kali ini terdapat pada variabel dependen yang diteliti yaitu trombosit selain itu teradapt perbedaan pada analisis data.
3.	Intensi berhenti merokok pada mahasiswa perokok di Universitas Padjajaran Oleh : Davitarani, Lanni (2015)	118 Mahasiswa perokok Dari Universitas Padjajaran Jatinangor	Studi deskriptif dengan Teknik <i>Convenience Sampling</i> menggunakan alat ukur kuosioner yang disusun sendiri oleh Peneliti Berdasarkan Pengembangan Theory of planned behavior dari Ajzen	Mayoritas mahasiswa perokok di Universitas Padjajaran Jatinangor memiliki intensi yang kuat untuk berhenti Merokok	Persamaan: menggunakan responden dengan umur yang sama  Perbedaan : pada penelitian ini tidak hanya kesiapan untuk berhenti merokok namun juga menilai intensi dan terdapat perbedaan lokasi penelitian. Selain itu pada penelitian ini mengembangkan teori planned behavior dari Ajzen tentang intensi. Analisis data pada penelitian tersebut hanya analisis univariat